

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan bagian terpenting dalam pembangunan nasional demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam pengembangan dan pemberdayaan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara, tentunya pemerintah sudah banyak melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, akan tetapi pada kenyataannya hingga saat ini kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia masih tergolong rendah. Sebagaimana hasil laporan UNDP (*United Nations Development Programme*) yang salah satunya mengukur nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara, bahwa pada tahun 2015 IPM Indonesia berada pada peringkat ke-108 dari 187 negara. Di tingkat ASEAN, IPM Indonesia berada di bawah negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.

Kemudian, Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang membahas laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR) bahwa Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua (*The Education for All Development Index*, EDI) negara Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 pada tahun 2014, hal tersebut

menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong menega ke bawah.

Menyikapi hal tersebut, penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara Indonesia melalui pendidikan akan semakin cacat, sehingga hal ini akan berdampak kepada kualifikasi sumber daya manusia yang dihasilkan dengan daya saing yang rendah.

Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan suatu negara akan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional melalui proses pembelajaran.

Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Hasil belajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian semester, nilai rapor dan nilai ujian nasional. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu nilai yang dapat terlihat salah satunya adalah hasil nilai Ujian Akhir Semester.

Berdasarkan hasil pra penelitian dengan survei langsung dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan di SMA Wilayah Utara Kota Bandung yang diambil sampelnya berjumlah 6 sekolah, dari populasi yang berjumlah 10 sekolah, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tersebut adalah bahwa terdapat keberagaman hasil belajar.

Dapat kita lihat berikut adalah rata-rata hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IIS SMA di Wilayah Utara Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Rata- Rata Pencapaian Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 untuk Sampel SMA di Wilayah Utara Kota Bandung

Status Sekolah	Nama Sekolah	KKM	Rata-rata Nilai UAS
Negeri	SMAN 1 BANDUNG	76	75
	SMAN 14 BANDUNG	70	64
Swasta	SMA PGII 1	65	46
	SMA AL FALAH	70	77
	SMA SUMATERA 40	73	77
	Nilai Minimum		46
	Nilai Maksimum		77
	Nilai Rata-rata	71	68

Sumber: Data setiap sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah semester ganjil untuk sampel di Wilayah Utara Kota Bandung masih belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan masing-masing, dengan rata-rata nilai KKM sebesar 71 sedangkan rata-rata nilai UAS yang diperoleh sebesar 68.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa di Wilayah Utara Kota Bandung masih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hasil pra penelitian, melalui wawancara dengan guru ekonomi yang ada di SMA Wilayah Utara Kota Bandung, bahwa terdapat keberagaman hasil belajar siswa, hasil belajar siswa cenderung rendah, selain itu dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan kurang aktif. Hal ini pun diduga oleh guru bahwa keyakinan akan tujuan belajar siswa SMA di Wilayah Utara Kota Bandung kurang, hal itu terlihat karena siswa cenderung mengabaikan dan kurang serius ketika proses pembelajaran berlangsung. Tentunya dengan adanya permasalahan tersebut juga akan berdampak kepada hasil belajar siswa itu sendiri. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan saing yang

rendah. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010, hlm. 54) faktor internal terdiri dari aspek jasmaniah, aspek psikologis dan aspek kelelahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berbeda dengan Soemanto (dalam Sumantri, 2011, hlm. 132) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri, *locus of control*, kecemasan dan motivasi belajar.

Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik itu faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar yakni konsep diri dan *locus of control*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kumari, A dan S. Chamundeswari (2013) bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar secara positif.

Sumantri (2011, hlm. 131) menjelaskan bahwa untuk mencapai prestasi maksimal diperlukan adanya konsep diri. Sesuai dengan pernyataan Harlock (dalam Sumantri, 2011, hlm. 132) bahwa:

“konsep diri merupakan proses interaksi interaksi sosial individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, individu mulai membangun konsep diri yaitu, sebuah sikap terhadap pandangan dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah laku.”

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa konsep diri akan memunculkan perilaku individu yang berbeda, dalam konsep diri individu yang positif akan menghasilkan pengembangan kualitas diri yang lebih unggul, dengan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan peningkatan prestasi belajar bagi siswa merupakan pembuktian bahwa orang lain tidak salah menerima dirinya. Lebih lanjut Fitts (dalam Asy'ari, dkk, 2014, hlm. 85) menyatakan bahwa “konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya.”

Selain konsep diri, faktor internal yakni *locus of control* juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Hendy

Ardianto (2014) bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap prestasi belajar. *Locus of control* menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang bahwa seseorang dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi kehidupan seseorang (Betty dan Nujmatul, 2013, hlm.12).

Mengacu pada pendekatan *locus of control* yang dikemukakan oleh Rotter (1966) bahwa terdapat dua klasifikasi pengendalian yaitu internal dan eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal tinggi percaya bahwa hasil dari peristiwa-peristiwa dalam hidupnya terutama dipengaruhi oleh perilaku dan tindakannya sendiri. Sebaliknya seseorang dengan *locus of control* eksternal tinggi percaya nasib atau peruntungan yang menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan memiliki *locus of control* yang baik maka akan membantu dalam mencapai keberhasilan hidupnya terutama bagi seorang siswa dalam pencapaian hasil belajarnya di sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri dan *Locus of Control* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA di Wilayah Utara Kota Bandung).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang konsep diri, *locus of control*, dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA di Wilayah Utara Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran umum mengenai konsep diri, *locus of control*, dan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA di Wilayah Utara Kota Bandung.
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh konsep diri dan *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh konsep diri dan *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh konsep diri dan *locus of control* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.